

BAB I

PENDAHULUAN

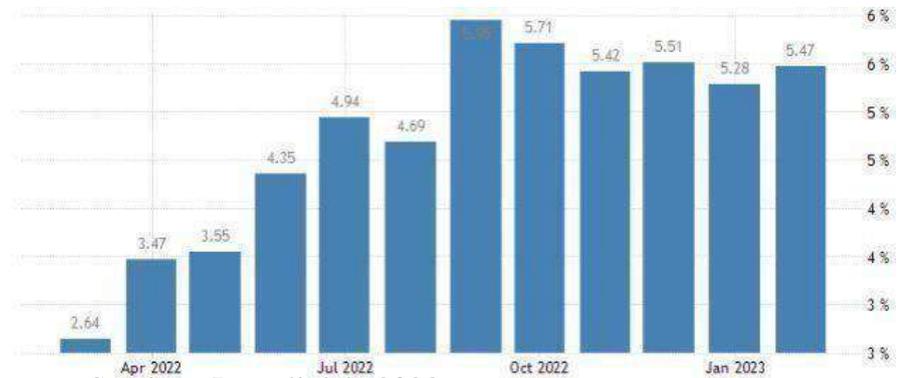
A. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia berkembang dari tahun ke tahun, di era digital saat ini kita dapat dengan mudah dan cepat mendapatkan semua informasi terkait informasi keuangan yang sangat berkembang, terbukti dengan bertambahnya platform yang menawarkan berbagai investasi keuangan, atau unicorn. Investasi digital di Indonesia tumbuh positif, karena sebagian besar milenial aktif yang sadar akan literasi keuangan dan pentingnya dukungan investasi. (keuangan.kontan.co.id)

Pemulihan ekonomi di tahun 2022 diharapkan berjalan mulus seperti yang diharapkan. Kemeriahan tahun baru masih tersiksa oleh ancaman inflasi dan kesenjangan pertumbuhan yang semakin menggilas negara-negara miskin. Salah satu yang paling mengkhawatirkan perekonomian dunia adalah kenaikan harga BBM yang tercermin dari prakiraan inflasi hingga 2 persen pada pertengahan 2022. Juga di negara berkembang, inflasi harga konsumen tahun depan akan mencapai 4,9 persen, turun dari 5,5 persen pada tahun 2021 (Bisnis.com, 2022).

GRAFIK I.I

DATA INFLASI 2022-2023



Sumber : Data diolah, 2023

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat inflasi tahunan Indonesia pada Juni 2022 sebesar 4,35% (year on year/yoy). Inflasi ini juga yang tertinggi sejak Juni 2017. Menurut BPS, inflasi Indonesia pada Juni 2022 disebabkan kenaikan harga di sebagian besar kelompok pengeluaran. Inflasi tertinggi berasal dari kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 8,26% yoy (Katadata, 2022

Kemudian juga terjadi inflasi pada kelompok perlengkapan, perkakas dan pemeliharaan rutin rumah sebesar 4,77% (yoy). Saat itu, inflasi kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,43% (yoy). Dari 11 kelompok pengeluaran, hanya kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan yang mengalami deflasi 0,23% (yoy), (Katadata, 2022).

Harga beberapa komoditas naik pada 22 Juni, yakni cabai merah, cabai rawit, bawang merah, telur, tomat, kangkung, kangkung, kol putih, cabai hijau, sawi putih, kontrakan rumah, upah asisten rumah tangga, sabun bubuk/detergen cair dan biaya angkutan udara. Sebaliknya, komoditas yang

mengalami penurunan harga antara lain daging ayam, ikan segar, minyak goreng, daging sapi, bawang putih, ayam hidup, dan perhiasan emas. (Katadata, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Inflasi IHK pada Desember 2022 tercatat menjadi 0,66% (mtm) sehingga inflasi IHK 2022 menjadi 5,51% (yoy), meningkat dibandingkan dengan inflasi IHK 2021 sebesar 1,87% (yoy) dan lebih tinggi dari sasaran 3,0+1%, terutama dipengaruhi oleh dampak penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi pada September 2022. Berbagai perkembangan bulanan menunjukkan inflasi pasca kenaikan harga BBM kembali terkendali tercermin pada ekspektasi inflasi dan tekanan inflasi yang terus menurun dan lebih rendah dari prakiraan awal. Perkembangan inflasi IHK yang terkendali tidak terlepas dari pengaruh positif dari sinergi kebijakan yang makin erat antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Bank Indonesia, serta berbagai mitra strategis dalam menurunkan laju inflasi, termasuk mengendalikan dampak lanjutan penyesuaian harga BBM. (Bank Indonesia, 2023).

Pada Januari 2023, tingkat inflasi tahunan sebesar 5,28 persen, indeks harga konsumen (IHK) sebesar 113,98. Tingkat inflasi tahunan tertinggi terjadi di Kotabaru sebesar 7,78 persen dan IHK 119,97, sedangkan terendah terjadi di Sorong sebesar 3,23 persen dan IHK 112,02. Inflasi tahunan disebabkan oleh kenaikan harga yang dibuktikan dengan kenaikan indeks sebagian besar kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau 5,82 persen, kelompok sandang dan sepatu 1,07 persen, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga 3,62 persen, kelompok peralatan,

perlengkapan dan pemeliharaan rutin rumah 4,28 persen, kelompok sehat 3,04 persen, kelompok pengangkutan 13,91 persen, kelompok rekreasi, olah raga dan budaya 2,87 persen, kelompok pendidikan 2,80 persen, kelompok makanan dan minuman/restoran 4,46 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 6,15 persen. Jika kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks yaitu pada kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan 0,22 persen. (Berita resmi statistik, 2023).

Pada Februari 2023, tingkat inflasi tahunan 2023 sebesar 5,47 persen, indeks harga konsumen (IHK) sebesar 114,16. Kotabaru mencatat tingkat inflasi tahunan tertinggi sebesar 7,88 persen dan IHK 120,04. Waingapu mencatat inflasi tahunan terendah sebesar 3,57 persen dan IHK 112,74. Inflasi didorong oleh kenaikan harga yang dibuktikan dengan kenaikan tarif sebagian besar kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau 7,23 persen, kelompok sandang dan sepatu 1,18 persen, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga 3,43 persen; kelompok peralatan, perlengkapan dan pemeliharaan rutin rumah 4,02 persen, kelompok sehat 2,94 persen, kelompok pengangkutan 13,59 persen, kelompok rekreasi, olah raga dan budaya 2,60 persen; kelompok pendidikan 2,76 persen, kelompok makanan dan minuman/restoran 4,08 persen, dan kelompok higiene perorangan dan jasa lainnya sebesar 5,63 persen. Jika kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks yaitu: Pada kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan 0,20 persen. (Berita resmi statistik, 2023).

Menurut UU No. 23 Tahun 1999, Bank Indonesia (BI) adalah bank sentral Republik Indonesia. Bank Indonesia adalah lembaga independen yang

tidak diintervensi oleh pemerintah dan/atau pihak lain kecuali dalam hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini. Undang-undang ini menetapkan satu-satunya tujuan Bank Indonesia yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan menghilangkan tujuan sebagai pelaku pembangunan. Sejak saat itu, Bank Indonesia menerapkan sistem kebijakan moneter dengan sasaran inflasi. Dalam konteks ITF, kredibilitas Bank Indonesia diukur dari kemampuannya memenuhi target inflasi yang ditetapkan pemerintah.

Dengan perkembangan ekonomi dan teknologi, dunia perbankan juga semakin berkembang. Bank selalu harus melakukan revolusi untuk mengikuti perubahan yang terjadi. Karena itu, beberapa bank mulai melirik perbankan digital. Dimana bank ini memberikan kemudahan akses bagi nasabah karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Karena itu, bank dirancang untuk beradaptasi, termasuk menautkan aplikasi mereka ke ponsel. Bank digital ini berusaha merebut hati nasabah. Dan terus berkembang. Indonesia memiliki potensi dan peluang untuk menjadi pemimpin ekonomi digital. (Adiningsih dkk, 2019:8).

Sebelum kita mempelajari kesehatan perbankan, pertama-tama kita akan membahas secara spesifik keuangan bank, karena aset bank merupakan pusat operasi mereka. Dengan pemahaman tersebut kita memahami peran keuangan dalam dunia perbankan dan perkembangan pengelolaan dana bank, ruang lingkup dan tujuannya. Dengan pengelolaan keuangan bank yang baik, maka bank tersebut sehat. Oleh karena itu peranan penting pengelolaan dana bank adalah perencanaan dalam penghimpunan, pengelolaan dan

pengalokasian dana, baik jangka pendek maupun jangka panjang, atau sering disebut dengan cara bank mengelola sumber dana dan penggunaan dana (*source and application of fund*). Kebijakan haruslah berimbang antara faktor jangka panjang dan jangka pendek (Frianto Pandia, 2012).

Menjaga kesehatan bank merupakan kegiatan penting agar bank dipercaya oleh para deposannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, profesional perbankan harus memahami bagaimana dan dari mana dana berasal (*Source of Funds*) kemudian darimana dana tersebut digunakan (*application of funds*) untuk menoptimalisasi tujuan perusahaan (Frianto Pandia, 2012).

Penilaian kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bank tersebut sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bank yang sehat menjaga kesehatannya, sedangkan bank yang sakit harus segera menangani penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengatur dan pengatur bank dapat mengeluarkan petunjuk atau pedoman bagi penyelenggaraan bank atau bahkan bilamana diperlukan untuk menghentikan kegiatan usahanya.

Pemerintah telah menetapkan standar untuk melakukan penilaian kredit perbankan melalui Bank Indonesia. Bank wajib melaporkan, baik secara rutin maupun berkala, semua kegiatan selama periode tertentu. Laporan ini diperiksa dan dianalisa untuk mengetahui keadaan bank. Mengetahui status kesehatan Anda memudahkan bank untuk menyembuhkan dirinya sendiri (Frianto Pandia, 2012).

Bank Indonesia melakukan perubahan ketentuan terkait penilaian tingkat kesehatan perbankan. Tingkat kesehatan bank pada awalnya diatur melalui Surat Keputusan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity) dan menjadi peraturan di Bank yang kemudian diubah. Indonesia. Dalam PBI No.13/1/PBI/2011, tentang sistem penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital), diatur bahwa bank wajib melakukan penilaian kesehatan bank. menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) baik secara individual maupun secara konsolidasi. secara konsolidasi.

Metode RGEC berlaku mulai 1 Januari 2012, yaitu untuk penilaian kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011, sekaligus PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menurut metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk*) www.bi.go.id. Penilaian tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC, diterncatum pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP dengan faktor - faktor penilaian dibagi menjadi 4 faktor yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*.

Akibat krisis keuangan global yang meletus dalam beberapa tahun terakhir, perubahan penilaian stabilitas bank umum dari metode CAMELS ke

metode RGEC memberikan pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar baik di bank maupun di seluruh sistem keuangan, Bank Indonesia melakukan menyempurnakan terhadap metode penilaian tingkat kesehatan bank umum (Alawiyah, 2016).

Rasio - rasio yang digunakan sebagai bagian dari penilaian kesehatan bank dikumpulkan dan dievaluasi dengan menggunakan berbagai sistem pembobotan dan penilaian serta penilaian subjektif dari manajemen kinerja industri perbankan. (Wei-Kang, 2013).

PT Bank Jago Tbk, didirikan oleh para inovator tepercaya yang berpengalaman di bidang perbankan digital banking dan pinjaman keuangan segmen mikro. Jago dikembangkan sebagai pelopor keuangan digital di Indonesia dengan meluncurkan solusi keuangan yang berpusat pada kehidupan. Tujuan kami adalah menjadi bank berbasis teknologi yang terintegrasi dengan berbagai ekosistem digital di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pangsa pasar retail, usaha kecil dan menengah serta mass market.

PT Bank Jago Tbk saat ini sudah mendapatkan modal inti cukup besar yakni Rp 8 triliun setelah tahun sebelumnya pada Maret lalu merampungkan rights issue dengan target dana Rp 7,05 triliun. Dengan memiliki modal yakni Rp 8 triliun, maka PT Bank Jago Tbk termasuk dalam kategori Bank BUKU 3.

Bank dalam kategori BUKU 3 melakukan seluruh kegiatan usaha dalam Rupiah dan valuta asing melakukan penyertaan sebesar 25% pada lembaga

keuangan di dalam dan di luar negeri terbatas di kawasan Asia. Berikut daftar Bank BUKU 3

TABEL I.1
DAFTAR BANK BUKU 3

BANK BUKU 3	MODAL INTI
Bank DKI Jakarta	7 Triliun
Bank Jago	8 Triliun
Bank Permata	21 Triliun
Bank Tabungan Negara (BTN)	12 Triliun
Maybank Indonesia	21 Triliun
Bank DBS Indonesia	7,6 Triliun
HSBC Indonesia	14 Triliun

Sumber : Diolah Penulis,2023

PT Bank Jago Tbk, saat ini sedang menarik perhatian , dari sisi keuangan akhirnya berhasil membuat pencapaian laba bersih Rp 15 miliar pada tahun 2022, setelah tujuh tahun terakhir mencatatkan kerugian bersih. Dan Saat ini ARTO tercatat juga masuk dalam sejumlah indeks papan atas seperti LQ45 yang menjadikan bank digital yang dikendalikan oleh Jerry Ng ini menjadi bank peringkat ke-lima di Indonesia dari segi market cap jumbo di bursa. Apalagi di tengah pandemi ini, sebagian masyarakat jarang menggunakan transaksi manual dan lebih memilih transaksi digital, Dengan aplikasi perbankan digital yang dapat diakses di mana saja, Bank Jago menembus batas

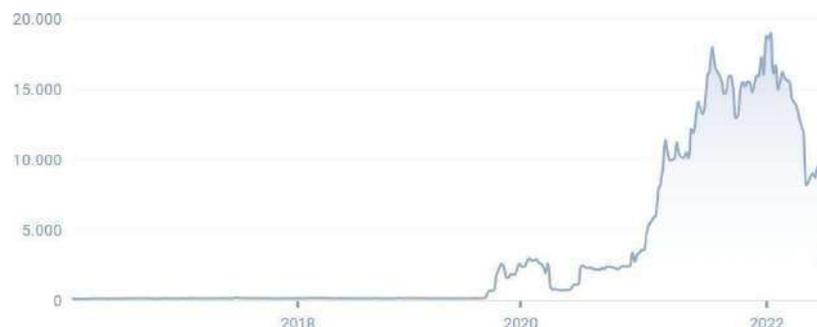
geografis dalam melayani nasabahnya di seluruh penjuru Nusantara. Aplikasi Jago kami tersedia bagi nasabah konvensional dan nasabah syariah, sehingga mencakup pasar yang luas. Hal ini menjadi tujuan bank untuk meningkatkan kinerjanya dan terbukti bahwa telah diverifikasi hampir 7 juta nasabah, termasuk lebih dari 5,1 juta nasabah *funding* di aplikasi Jago. Mereka juga berkolaborasi dengan beberapa digital partner seperti Gojek Stokbit Seeds, Bank Jago melakukan integrasi Aplikasi Jago dengan aplikasi untuk mitra usaha GoFood, yaitu Aplikasi GoBiz, yang merupakan bagian dari Grup GoTo.

Berdasarkan Undang-undang No. Berdasarkan Pasal 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") saham adalah saham dalam perseroan terbatas sehingga saham dalam pernyataan ini adalah saham dalam perseroan terbatas.

Berikut Grafik saham ARTO selama 5 tahun yakin dari tahun 2018-2022.

GRAFIK I.2

HARGA SAHAM BANK JAGO TBK TAHUN 2018-2022

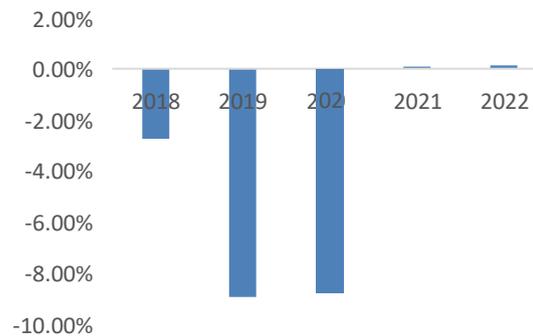


Sumber : Diolah penulis, 2023

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan kekayaan bank. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari berbagai aset yang dimilikinya. ROA ditentukan dengan mengambil rasio antara laba setelah pajak dan total aktiva, yaitu net income dibagi total assets (Frianto Pandia, SE.,MM., 2012).

GRAFIK I.3

RETURN ON ASSET BANK JAGO TBK TAHUN 2018-2022

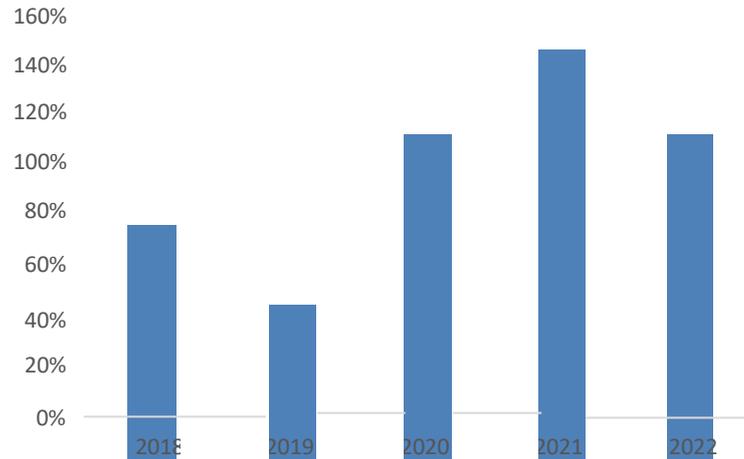


Sumber : Diolah penulis,2023

Menurut Bank Indonesia (No. 15/7/PBI/2013), Loan-to-Deposit Ratio (LDR) adalah rasio pinjaman kepada pihak ketiga dalam mata uang rupiah dan pinjaman valuta asing terhadap aset pihak ketiga, tidak termasuk pinjaman kepada bank lain. . termasuk giro, tabungan dan deposito dalam mata uang rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.

GRAFIK I.4

LOAN TO DEPOSIT BANK JAGO TAHUN 2018-2022

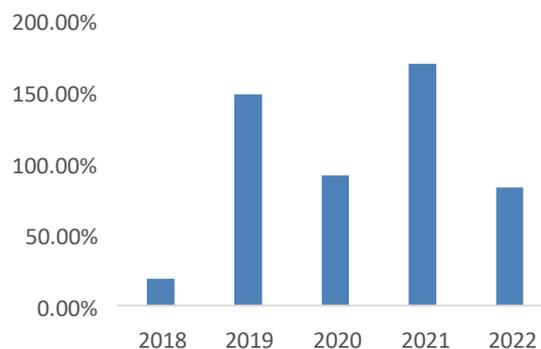


Sumber : Diolah penulis,2023

Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), rasio kecukupan modal (CAR) adalah cadangan modal minimum bank, berdasarkan risiko aset dalam arti luas baik neraca maupun aset administrasi. Sifat kewajiban tetap menjadi eksposur Bank kepada pihak ketiga dan risiko pasar. Rasio Solvabilitas (CAR) adalah metrik yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan oleh otoritas dan berlaku terutama untuk industri yang berada di bawah kendali pemerintah, termasuk perbankan.

GRAFIK I.5

CAR BANK JAGO TAHUN 2018-2022

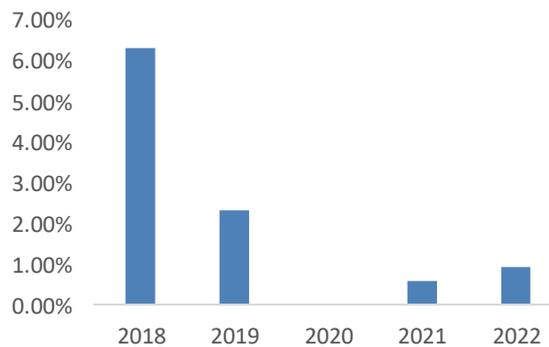


Sumber : Diolah penulis,2023

Menurut Bank Indonesia (Nomor 17/11/PBI/2015) *Non Performing Loan* total kredit yang selanjutnya disebut Rasio NPL total kredit adalah rasio antara jumlah Total Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap total kredit.

GRAFIK I.6

NPL BANK JAGO TAHUN 2018-2022



Sumber : Diolah penulis,2023

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak dilakukan tentang Kesehatan Bank dengan metode RGEC. Penelitian dengan menggunakan metode RGEC terdapat contoh penelitian yang Pro dan Kontra. Dimana penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Hadi Sumanto dan Nurul Hidayah (2020), Shinta Gusti Maharani dan Aldilla Iradianty (2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sumanto dan Nurul Hidayah (2020), Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan sebagai salah satu bank umum syariah di Indonesia, bank BRI Syariah Tbk. Harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat

mempertahankan kepercayaan masyarakat, nasabah dan stake holder terhadap bank BRI Syariah Tbk. Terdapat beberapa indikator penilaian pada tahun tertentu mengalami fluktuasi, hal ini perlu menjadi pertimbangan agar pada tahun-tahun berikutnya indikator tersebut tetap terjaga kestabilannya agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Gusti Maharani dan Aldilla Irdianty (2021), Berdasarkan dari hasil analisis menunjukan Variabel tingkat kesehatan bank yang terdiri dari faktor profil risiko (risk profile) yang diukur menggunakan rasio NPL dan LDR, faktor tata keolola perusahaan yang diukur dengan nilai komposit GCG secara keseluruhan, faktor rentabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROA dan NIM, dan faktor permodalan yang diukur dengan menggunakan rasio CAR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham BPD yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Faktor profil risiko yang diukur menggunakan rasio NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham BPD yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Faktor profil risiko yang diukur menggunakan rasio LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham BPD yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Faktor tata keolola perusahaan (good corporate governance) yang diukur dengan nilai komposit secara keseluruhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham BPD yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Faktor rentabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham BPD yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2018. Faktor rentabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio NIM secara parsial tidak berpengaruh signifikan

terhadap harga saham BPD yang terdaftar BEI tahun 2014-2018. Faktor permodalan yang diukur dengan menggunakan rasio CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham BPD yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RSEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital) Pada PT. Bank Jago (ARTO) Tbk, Periode 2018-2022”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk menganalisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Jago Tbk. Oleh karena itu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kesehatan PT Bank Jago Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Risk Profile* Tahun 2018-2022?.
2. Bagaimanakah tingkat kesehatan PT Bank Jago Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Good Corporate Governance* Tahun 2018-2022?.
3. Bagaimanakah tingkat kesehatan PT Bank Jago Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Earnings* Tahun 2018-2022?.
4. Bagaimanakah tingkat kesehatan PT Bank Jago Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Capital* Tahun 2018-2022?

5. Bagaimanakah tingkat kesehatan PT Bank Jago Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari aspek RGEC Tahun 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Jago Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Risk Profile* Tahun 2018-2022.
2. Menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Jago Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Good Corporate Governance* Tahun 2018-2022.
3. Menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Jago Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Earnings* Tahun 2018-2022.
4. Menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Jago Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Capital* Tahun 2018-2022.
5. Menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Jago Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari aspek RGEC Tahun 2018-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Emiten/ Perusahaan

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam memutuskan suatu kebijakan yang tepat dan menguntungkan bagi pihak pemegang saham perusahaan dimana harus disadari oleh perusahaan bahwa investor dan calon investor akan menyerap informasi, menganalisa

informasi dan mempertimbangkan seluruh informasi yang ada mengenai perusahaan yang berkaitan dengan kepemilikannya.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir penulis seputar analisa tingkat kesehatan bank yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam hal pengambilan keputusan investasi. Selain itu juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S-1) di Universitas Mohammad Husni Thamrin.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi peneliti dan Sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut penggunaan metode RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank.

4. Bagi Masyarakat dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan gambaran oleh masyarakat dan calon investor dalam menentukan keputusan investasi, baik para *fund manager* dalam mengelola portofolio, atau investor lainnya pada umumnya agar dapat meminimalisir resiko secara tepat dan mendapatkan keuntungan yang optimal.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan untuk memperjelas materi-materi

yang akan dibahas yang dibagi dalam setiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini penjelasan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dan rangkuman tinjauan pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis non statistik yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian yang menentukan populasi penelitian, sampel penelitian yang mengulas tentang jumlah sampel dan teknik sampling (pengumpulan data). Instrumen penelitian yakni berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Dan juga menjelaskan teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi obyek pada penelitian ini, yaitu Kinerja Keuangan PT Bank Jago Tbk. Deskripsi data pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan 2022 yang digunakan dalam penelitian ini sebagai data untuk menentukan tingkat kesehatan bank. Selanjutnya dilakukan analisa dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab 4 dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut